

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta baik dalam keluarga maupun kelompok bermain, Tempat Penitipan Anak (TPA), Pendidilan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) sebelum memasuki pendidikan dasar. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sumantri, 2005: 2).

Semua anak pada dasarnya terlahir sebagai pribadi yang cerdas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Samsudin (2008: 5) mengatakan bahwa aktivitas atau kondisi gerak pada anak PAUD dan TK sangat tinggi (dominan) dimana berdasarkan hasil pengamatan sebesar 70-80% anak PAUD dan TK melakukan gerak pada proses belajarnya yang menggunakan pendekatan bermain. Dari hasil pengamatan

tersebut terlihat bahwa anak adalah individu yang aktif dengan melakukan berbagai kegiatan melalui gerakan-gerakan dalam permainan.

Perkembangan anak usia dini bersifat holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan dididik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek diantaranya fisiknya, baik motorik kasar maupun motorik halus, aspek kognitif, aspek sosial dan emosional, aspek bahasa serta nilai agama dan moral.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangat penting bagi anak. Pada saat anak berusia 4 sampai 6 tahun merupakan waktu yang baik untuk menstimulasi perkembangan fisik anak. Dalam masa ini anak usia dini berada pada usia kurun waktu yang disebut sebagai masa peka yaitu saat anak untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya Sumantri (2005: 2).

Menurut Samsudin (2008: 1) masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dengan begitu masa peka pada anak merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian stimulasi yang tepat baik dari orangtua, pendidik, pengasuh maupun lingkungan dimana anak tinggal.

Salah satu ruang lingkup pendidikan jasmani adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki

keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak (Saputra, 2000:7).

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak adalah individu yang aktif dengan melakukan berbagai kegiatan melalui gerakan-gerakan dalam permainan. Gallahue, dkk (2012: 186) mengungkapkan bahwa anak usia dini sangat memungkinkan untuk mengeksplor potensi yang ada pada diri dan tubuh mereka seperti bergerak dengan cara berpindah jarak (lokomotor), meningkatkan kontrol otot mereka melalui keseimbangan tubuh terhadap gravitasi (keseimbangan stabilitas tubuh), dan peningkatan kemampuan untuk mengontrol dan kontak langsung dengan benda-benda secara tepat dalam lingkungan sekitar anak (manipulatif).

Gerak manipulatif merupakan keterampilan gerak kompleks yang akan dilewati oleh setiap anak selama masa perkembangannya (Saputra , 2000: 9) mengungkapkan oleh karena itu, anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat memerlukan kontrol yang terstruktur dari orang dewasa.

Kegagalan sejak awal masa perkembangan dapat berakibat fatal saat anak itu dewasa. Oleh karena itu, berbagai upaya pengawasan mutlak dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal dan sesuai harapan.

Jadi gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong

(melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) dan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola (Saputra , 2000: 10).

Terdapat berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak khususnya pada keterampilan koordinasi gerak tubuh diantaranya adalah melalui kegiatan berlari, melompat, bergantung, serta melempar dan menangkap bola atau menendangnya dan menjaga keseimbangan. Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Namun begitu perkembangan motorik kasar anak sangat memerlukan bantuan orangtua atau pembimbing untuk melatih dalam pertumbuhannya, dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota tubuhnya, sehingga potensi motorik kasar anak bisa berkembang secara optimal (Harun Rasyid, dkk, 2012: 93 dan Sumantri, 2005: 70).

Namun pada kenyataannya setelah melihat dan membaca beberapa jurnal hanya memperhatikan motorik anak di jam sekolah tidak ada yang memperhatikan perkembangan motorik gerak manipulatif anak pada saat jam pulang sekolah atau di lingkungan rumah yang memungkinkan lebih banyak gerak manipulatif yang dilakukan oleh anak. Jadi berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui apa saja gerak dasar anak diluar jam sekolah atau lingkungan rumah dalam gerak dominan Manipulatif.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas perlu ada penelitian lebih dalam lagi untuk mengetahui tentang gerak dasar Manipulatif yang dilakukan anak PAUD pada saat jam pulang sekolah, sebab itulah mengapa penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Gerak Dasar Dominan Manipulatif yang dilakukan Siswa PAUD di luar jam pulang sekolah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi gerak dasar Manipulatif yang dilakukan anak usia dini diluar jam sekolah di sekolah TK Islam Terpadu Madani Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja gerak Manipulatif yang dilakukan anak usia dini pada saat jam pulang sekolah?
2. Gerakan Manipulatif apa yang sering dilakukan anak usia dini pada saat jam pulang sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan melaksanakan penelitian ini adalah agar orang tua dan anak mengerti gerakan free dominan manipulatif yang dilakukan anak usia dini diluar jam sekolah.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Agar anak lebih memahami apa saja gerak free dominan manipulatif.
2. Agar Meningkatkan peran sekolah dan guru untuk membentuk perkembangan gerak manipulatif anak disekolah
3. Membantu orang tua agar lebih mengerti apa itu gerak manipulatif dan juga Membantu orang tua agar lebih memahami perkembangan gerak manipulatif anak diluar jam sekolah.
4. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan menjadi masukan untuk orang tua yang diteliti dalam hal melihat gerak free dominan manipulatif yang dilakukan anak diluar jam sekolah.